

**IDENTIFIKASI KINERJA JARINGAN JALAN ARTERI PRIMER
DI KOTA SRAGEN**

TUGAS AKHIR

Oleh :

S u y a d i

L2D 301 334



**JURUSAN PERENCANAAN WILAYAH DAN KOTA
FAKULTAS TEKNIK UNIVERSITAS DIPONEGORO
SEMARANG
2004**

ABSTRAKSI

Sebagai salah satu Jalan arteri primer di Kota Sragen, Jalan Sukowati-Pilangsari digunakan untuk melayani arus lalu-lintas regional dan menerus dengan karakteristik pergerakan kendaraan yang memiliki kecepatan minimum 60 km/jam. Akibat pengaruh dari perkembangan kota Sragen, perkembangan kegiatan Jalan Sukowati-Pilangsari juga sangat pesat, terbukti dengan makin intensifnya kegiatan di sepanjang Jalan arteri primer tersebut. Hal ini menyebabkan peningkatan intensitas pergerakan baik orang maupun barang pada ruas Jalan Sukowati-Pilangsari sangat tinggi, dan berakibat pada peningkatan Volume kendaraan di ruas Jalan tersebut.

Peningkatan Volume kendaraan tersebut tidak diantisipasi dengan pengelolaan transportasi yang baik, terbukti dengan buruknya kondisi eksisting kinerja jaringan Jalan tersebut sehingga menyebabkan Jalan Sukowati- Pilangsari sebagai Jalan arteri primer menjadi tidak optimal dalam mendukung pergerakan kendaraan yang melewatinya. Hal ini tercermin dari kondisi lalu lintas di Jalan arteri primer tersebut dimana sering terjadi gangguan lalu lintas berupa kemacetan terutama pada saat jam sibuk (jam puncak) dipagi, siang hari dan sore hari. Pengukuran kinerja Jalan ini didasarkan pada 5 (lima) variabel, yaitu kapasitas ruas Jalan, hambatan samping, kecepatan arus bebas, arus lalu lintas dan waktu tempuh, volume lalu lintas, tingkat pelayanan Jalan (LOS)

Penurunan kinerja Jalan ini merupakan akibat dari permasalahan lalu lintas yang pada Jalan Sukowati-Pilangsari, antara lain terjadinya pencampuran arus lalu lintas, banyaknya arus kendaraan yang keluar masuk Jalan Sukowati-Pilangsari yang berasal dari Jalan lokal disekitarnya yang memiliki akses langsung terhadap Jalan arteri primer. Berbagai permasalahan tersebut sering menyebabkan terhambatnya laju kendaraan dan tidak jarang menyebabkan kemacetan lalu lintas. Kondisi eksisting kinerja Jalan yang buruk ini ditandai dengan rendahnya tingkat pelayanan Jalan dan rendahnya kecepatan kendaraan bagi Jalan dengan klasifikasi arteri primer. Dalam UU No. 13 Tahun 1985 pasal 14 ditegaskan bahwa Jalan arteri primer adalah Jalan yang melayani angkutan dengan ciri perjalanan jarak jauh, kecepatan rata-rata tinggi dan jumlah Jalan masuk dibatasi secara efisien.

Berdasarkan hasil analisis, terbukti bahwa bagian Jalan Sukowati-Pilangsari memiliki kinerja Jalan yang buruk sebagai Jalan arteri primer. Pada ruas Jalan Sukowati-Pilangsari memiliki tingkat pelayanan D yaitu mendekati arus tidak stabil, kecepatan rendah dengan VCR (Volume Capacity Rasio) sebesar 0,80-0,90. Rendahnya tingkat pelayanan pada ruas tersebut juga diikuti dengan rendahnya kecepatan rata-rata kendaraan 43 km/jam dan besarnya waktu tempuh 1196 pada ruas Jalan Sukowati-Pilangsari tersebut.

Dari temuan studi diatas dapat direkomendasikan perlunya tindakan penanganan dengan tujuan untuk meningkatkan kembali kinerja Jalan, dilakukan penataan melalui pengelolaan transportasi yang bisa memperbaiki kondisi eksisting disepanjang Jalan Sukowati-Pilangsari sebagai Jalan arteri primer. Dengan pengelolaan beberapa persimpangan di sepanjang Sukowati-Pilangsari karena kegiatan-kegiatan yang ada telah mempengaruhi kinerja Jalan.

BAB I

PENDAHULUAN

I.1. Latar Belakang

Perkembangan perkotaan di Indonesia ditandai dengan adanya kota yang berubah status, perubahan sebagai kota kecil, kota sedang, kota besar. Perubahan status Kota merupakan akibat dari adanya perubahan yang terjadi pada jumlah penduduk, kegiatan masyarakat, jenis pelayanan dan fungsi relatifnya terhadap perekonomian regional dan nasional. Perkembangan tersebut ditandai pula dengan semakin tingginya jumlah pergerakan atau peningkatan permintaan perjalanan. Kegiatan pergerakan pejalan kaki, kendaraan bermotor dan lain-lain tak bermotor, kegiatan penduduk ini selanjutnya disebut sebagai kegiatan transportasi yaitu kegiatan yang terjadi karena adanya perpindahan manusia dan atau barang dari suatu tempat ke tempat lainnya (*Warpani, 1990*). Bentuk perpindahan manusia dan atau barang secara fisik dapat dilihat dari besarnya hubungan lalu lintas melalui prasarana penghubung yang disebut sebagai jaringan Jalan.

Jika penambahan permintaan perjalanan ini tidak diimbangi dengan kecukupan ketersediaan sarana dan prasarana transportasi yang disertai dengan pengaturan transportasi yang cukup baik, maka akan membawa dampak terhadap transportasi, yaitu berupa kemacetan lalu lintas dan dampak polusi yang akan berpengaruh terhadap jaringan Jalan di sekitar daerah tersebut. Dengan adanya peningkatan pergerakan baik pejalan kaki, kendaraan bermotor dan lain-lain tak bermotor akan berakibat pada adanya tuntutan peningkatan penyediaan jaringan Jalan baik secara kualitas maupun kuantitas.

Peningkatan jaringan Jalan tentunya harus bisa menyesuaikan dengan peningkatan jumlah kendaraan bermotor yang laju pertumbuhannya cenderung lebih cepat. Apabila di antara keduanya tidak terjadi keseimbangan, maka akan timbul masalah transportasi berupa kemacetan. (*Meyer dan Miller: 1998*) mengemukakan bahwa kemacetan lalu lintas disebabkan oleh meningkatnya permintaan perjalanan pada suatu periode tertentu serta jumlah pemakai Jalan yang melebihi kapasitas yang ada.

Seiring dengan perkembangan Kota Sragen, ternyata Jalan Sukowati-Pilangsari sepenuhnya berfungsi sebagai Jalan arteri primer. Sebagaimana besar arus lalu lintas yang melewati Jalan ini adalah lalu lintas campuran yang ditarik dan dibangkitkan oleh Kawasan-Kawasan di sekitar Jalan Sukowati - Pilangsari. Akibatnya beban Jalan Sukowati-Pilangsari menjadi berat dan kinerjanya sebagai Jalan arteri primer pun terus menurun. Buruknya kinerja Jalan ini terbukti dengan adanya pergerakan kendaraan yang tidak lancar dan seringkali terjadi kemacetan di ruas Jalan Sukowati - Pilangsari.

Melihat permasalahan tersebut maka Pemda Dati II Kota Sragen menyimpulkan permasalahan transportasi disebabkan oleh adanya kepesatan peningkatan kebutuhan sarana dan prasarana transportasi dengan rendahnya kemampuan penyediaan kebutuhan transportasi. Oleh karena itu, agar bahaya kemacetan lalu lintas dapat dihindarkan, maka kapasitas Jalan yang tersedia harus mencukupi tingkat permintaan, dimana nantinya akan memberikan tingkat pelayanan yang baik bagi pengguna Jalan.

I.2. Rumusan Masalah

Adanya permasalahan pada jaringan Jalan arteri primer di Kabupaten Sragen yaitu ketidaksesuaian kelas Jalan dengan kapasitas, kualitas yang kurang memadai, tingginya kegiatan lalu lintas yang menggunakan badan Jalan yang kesemuanya itu dapat menimbulkan dampak tingginya konflik lalu lintas. Konflik lalu lintas inilah yang dapat menimbulkan ketidaksamaan pengguna Jalan di Jalan arteri primer, tingkat keselamatan rendah dan tingginya kecelakaan. Beban dan tingkat pelayanan yang rendah dari Jalan Sukowati - Pilangsari menyebabkan terjadinya kemacetan dan mengurangi tingkat aksesibilitas bagi pelaku perjalanan. Pada kondisi eksisting kinerja jaringan Jalan yang buruk ini disebabkan oleh beberapa faktor yaitu terjadinya pencampuran moda kendaraan dan pencampuran arus lalu lintas sebagian besar ruas jalan Sukowati-Pilangsari, banyaknya arus keluar masuk dari ruas-ruas Jalan local yang ada disekitarnya, terbatasnya kapasitas Jalan pada ruas tertentu (yaitu ruas Sukowati-Pilangsari).

1.3. Tujuan dan Sasaran

1.3.1. Tujuan

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka studi ini bertujuan untuk mengidentifikasi kinerja jaringan Jalan Sukowati-Pilangsari sebagai Jalan arteri primer terhadap tingkat pelayanan.

1.3.2. Sasaran

Sasaran yang ingin dicapai berdasarkan tujuan studi yaitu merumuskan (identifikasi) factor-faktor yang mempengaruhi kinerja jaringan Jalan, yaitu dengan :

1. Identifikasi tingkat pelayanan (LOS) Jalan arteri primer (rasio antara Volume dan kapasitas (VCR)).
2. Identifikasi sistem lalu lintas, yang meliputi jaringan Jalan dan karakteristik lalu lintas.
3. Identifikasi karakteristik pengguna jalan, yang meliputi aspek yang mempengaruhi perilaku pengguna jalan saat melewati jalan tertentu, dalam hal ini jalan arteri primer.
4. Menentukan prioritas penanganan permasalahan kemacetan sesuai dengan karakteristik dan permasalahan yang ada berdasarkan pendekatan sistem kebutuhan yang menjadi strategi penanganan.

1.4. Ruang Lingkup Pembahasan

Ruang lingkup pembahasan dibagi dua bagian yaitu ruang lingkup wilayah dan ruang lingkup materi.

1.4.1. Ruang Lingkup Wilayah

Studi ini akan membahas kajian penurunan kinerja jaringan Jalan arteri primer sebagai akibat tidak sesuainya antara supply (jaringan Jalan dan fasilitasnya) dan Demand (pergerakan kendaraan dan perilaku pengguna jaringan Jalan arteri primer tersebut). Adapun permasalahan transportasi, dalam hal ini adalah permasalahan lalu lintas yang dikaji masalah kemacetan. Permasalahan-permasalahan ini akan dianalisis dari aspek faktor-faktor penyebabnya yang kemudian akan dilakukan penentuan penanganan-penanganan yang